

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Defenisi Hermeneutik

Secara Alkitabiah, hermeneutika diartikan sebagai studi tentang locus dan prinsip-prinsip penafsiran, terlebih dalam memahami naskah-naskah purba. Pengertian hermeneutik didapatkan dari arti yang terkandung dalam istilah "*hermeneutika*" yang berasal dari kata Yunani "*hermeneuein*", yang artinya "*menafsirkan*" atau "*menerjemahkan*". Kata kerja ini memiliki hubungan dengan tokoh mitologi bernama *Hermes* yang bertugas sebagai menafsirkan kehendak dewata, oleh karena itu hermeneutika sering diartikan sebagai ilmu tafsir.²³ Menurut *Rudestam* dan *Newton* hermeneutik adalah interpretasi teks atau makna dari teks. Sehingga hermeneutik sebagai bidang studi khusus yang dipelopori oleh sarjana Alkitab yang menggunakan analisis tekstual dan interpretasi demi mendapatkan makna dan teks keagamaan.²⁴ Dari Defenisi diatas muncullah tujuan dari hermeneutik.

1. Tujuan hermeneutik adalah untuk menemukan makna "*the problem of meaning*" yang akan di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun makna yang dimaksud ialah makna yang masih membutuhkan kajian

²³ Kresbinol Labobar, *Dasar-Dasar Hermeneutik* (Andi, 2017). 2

²⁴ Deora Westa Purba, 'Hermeneutik Sebagai Metode Pendekatan Dalam Teologi', *Pendidikan Agama Kristen*, 3 (2018), p. 86.

maupun analisis supaya dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat secara umum dan untuk dapat menyajikan pemahaman melalui penggambaran inferensi dari teks ditulis maupun tidak ditulis sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.²⁵ Dalam hermeneutik ada beberapa prinsip penafsiran Alkitab.

2. Prinsip-Prinsip Penafsiran Alkitab

Prinsip-prinsip yang memiliki hubungan dengan analisis dalam Alkitab yakni:

a. Analisis Historis

Tujuan dari analisis historis supaya penafsir dapat memahami sejarah dan latar belakang kitab yang akan di tafsirkan.

b. Analisis Konteks

Konteks digunakan untuk menunjukkan hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang akan ditafsir sebagian maupun seluruh Alkitab. Ada dua konteks, yaitu: konteks dekat dan konteks jauh. Konteks dekat ia lebih merujuk kepada ayat-ayat Alkitab yang akan ditafsirkan. Sedangkan dalam konteks jauh, ia lebih bersifat ke satu kitab.

²⁵ Darmiati Zuchdi, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutik Dalam Penelitian* (PT. Bumi Aksara, 2021), p. 288.

c. Analisa Tata Bahasa

Kegunaan tata bahasa adalah untuk memeriksa makna asli kitab yaitu: Ibrani dan Yunani. Maka untuk melakukan analisa tata bahasa dengan baik maka penafsir disarankan untuk memahami kedua bahasa dan sekaligus memahami arti penulis Kitab.

d. Analisis Sastra

Kegunaan analisa sastra ini untuk membantu penafsir dalam memahami teks agar mendekati bentuk aslinya. Kritik sastra dapat dipahami dalam tiga cara yakni: pertama dengan melihat struktur, bentuk, dan bahasa teks untuk meneliti isi Alkitab kedua, dengan membandingkan perbedaan antar teks, dan yang ketiga mengkaji hubungan antara isi, bentuk, dan pemikiran dalam Bahasa.²⁶

B. Gambaran Umum Surat 1 Korintus

1. Latar Belakang Kitab 1 Korintus

Kota Korintus berada di tengah daerah yang lebih dikenal sebagai Yunani saat ini, salah satu wilayah besar di bagian timur laut kawasan tersebut.²⁷ Kota Korintus dikenal sebagai kota Pelabuhan yang pertama bernama *Kengrea* di sebelah timur dan yang kedua dinamakan *Lekhaionia* di sebelah barat. Bahkan dalam sejarahnya kota Korintus

²⁶ Tantri Yulia, 'Studi Deskriptif Prinsip-Prinsip Penafsiran Alkitab Oleh Mahasiswa Semester VI Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajaran 2018/2019', *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 9 (2019), pp. 60–66.

²⁷ Rusell P. Spittler, *Pemahaman Dasar Kitab Korintus* (Gandum Mas, 2013), p. 7.

pernah mengalami kehancuran pada tahun 146 SM. Kota Korintus kembali di bangun oleh seorang yang bernama *Julius Caesar*. Seiring perkembangan kota Korintus maka dalam kota tersebut terdiri dari berbagai macam suku bangsa, dengan demikian tidak diherankan jikalau beberapa penduduk kota Korintus dari kalangan agama Kristen yang dengan muda diterima dan menyebar di kota tersebut.²⁸ Meskipun kota Korintus makmur dalam perdagangan tetapi ia mempunyai nama buruk karena mengizinkan segala macam kejahatan.²⁹

Korintus tidak hanya terkenal dengan adanya Pelabuhan dan memiliki penduduk dari kalangan orang Kristen, namun berbagai masalah yang terjadi khususnya dalam jemaat Korintus dan mereka sendiri tidak dapat menyelesaikan. Adapun permasalahan yang terjadi di jemaat Korintus antara lain: muncul berbagai pertanyaan menyangkut persoalan pilihan untuk menikah. Persoalan yang kedua adalah boleh tidaknya memakan daging yang sudah dipersembahkan kepada berhala. Persoalan yang ketiga menyangkut pertemuan-pertemuan jemaat. Maraknya gejala ekstatis dalam pertemuan jemaat. Dan yang terakhir keadaan orang beriman sesudah kematian, bila mereka mengalami kebangkitan badan.³⁰

28 Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya* (Bina Media Informasi, 2010). 134-136

29 John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (BPK.Gunung Mulia, 2019). 335

30 YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (PT Kanisius, 2016).146-147

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berpendapat bahwa, Kota Korintus merupakan kota yang berkembang dan memiliki banyak penduduk nya yang beragam sehingga tidak dipungkiri kebanyakan orang Kristen yang tersebar disana. Kota ini juga memiliki letak yang strategis dari kota lainnya. Namun meskipun kota ini memiliki kemajuan, tetapi ia juga dikenal memiliki kehidupan moral yang tidak baik.

2. Penulis Kitab 1 Korintus

Jika dilihat dari pembukaan kitab 1 Korintus, maka sangat jelas dikatakan bahwa yang menulis kitab 1 Korintus adalah Rasul Paulus³¹.

3. Waktu dan Penulisan Kitab 1 Korintus

Diperkirakan Paulus menulis surat ini ketika perjalanan misinya yang ketiga, sekitar tahun 55 dan 56 M.³² Ada tiga alasan penulisan 1 Korintus; pertama, laporan yang diterima Paulus dari keluarga Khloe (1 Kor. 1:11-12) tentang perpecahan dalam jemaat. Kedua, Paulus menerima surat dari gereja Korintus yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan salah satunya mengenai pernikahan dan seksualitas manusia (1 Kor. 7), dan yang ketiga adanya laporan dari delegasi gereja Korintus (1 Kor. 16:17).³³

4. Penerima Kitab 1 Korintus

³¹ Alitab

³² V. C. PFITZNER, *Kesatuan Dalam Kepelbagian* (Gunung Mulia, 2011), p. 10.

³³ Debora K. Malik, *Kesatuan Dalam Keragaman* (Gunung Mulia, 2011), p. 11.

Penerima kitab 1 Korintus yaitu orang-orang kudus yang ada di gereja Korintus, bahkan ditujukan juga kepada orang-orang yang ada disana terlebih kepada mereka yang menyerukan diri kepada nama Tuhan Yesus Kristus (1 Kor. 1:2).³⁴

5. Tema Kitab 1 Korintus

- a. Hikmat
- b. Kekudusan
- c. Kasih dan Pembangunan
- d. Tubuh Kristus
- e. Kebangkitan³⁵

6. Struktur Kitab 1 Korintus

- a. Salam dan Ucapan Syukur (1:1-9)

Surat ini dikirim oleh Paulus bersama dengan Sostenes kepada jemaat di Korintus serta semua orang kudus di berbagai tempat yang mengenal Kristus. Dalam ucapan syukur nya Paulus lebih menekankan tentang karunia-karunia rohani yang dimiliki jemaat Korintus juga kepercayaan bahwa Allah akan menjaga mereka. ini merupakan bagian pengantar Paulus.

7. Kekacauan Yang Dilaporkan Ke Paulus (1:1-6:20)

- a. Semangat perpecahan (1:10-4:21)

³⁴ Watchman Nee, *Alkitab Buku Pelajaran Tingkat Enam* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2025), p. 59.

³⁵ Gereja Yesus Sejati, *No* (Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, 2020), p. 10.

- b. Problem kejatuhan moral (5:1-13; 6:12-20)
 - c. Mencari keadilan pada orang-orang yang tidak beriman (6:1-11)
8. Problem Yang Diangkat Oleh Jemaat Korintus (7:1-15:58)
- a. Relasi seksual (7:1-40)
 - d. Makanan yang dipersembahkan kepada berhala (8:1-11:1)
 - e. Ketidakteraturan dalam ibadah public (11:2-34)
 - f. Karunia Rohani (12:1-14:40)
 - g. Kebangkitan (15:1-58)
 - h. Kesimpulan (16:1-24).³⁶
9. Ciri Khas Kitab 1 Korintus

Kitab 1 Korintus memiliki ciri khas yang lebih berpusat ke persoalan dibandingkan dengan kitab-kitab lain dalam Perjanjian Baru. Paulus memberi pengetahuan rohani yang jelas supaya pengetahuan itu bisa mereka terapkan secara menyeluruh di jemaat. Kemudian surat ini memberikan hikmat kepada gembala sidang berhubungan disiplin gereja. Dalam surat ini juga menekankan akan ada kemungkinan iman mereka akan mudur jikalau perilaku mereka tidak benar dan tidak berpegang kepada Kristus dengan sungguh-sungguh.³⁷

10. Kedudukan 1 Korintus 14:33-40 Dalam Keseluruhan Kitab 1 Korintus

³⁶ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2* (Momentum, 2013), pp. 51–53.

³⁷ Alkitab Sabda

Kedudukan 1 Korintus 14:33-40 setelah Paulus membahas tata tertib bagi mereka yang berbicara dalam bahasa roh yang bernubuat. Paulus kemudian mengarahkan perhatian pada perempuan agar berdiam diri dalam jemaat dengan tujuan mendidik dan menata kehidupan gereja. Ia memulai dengan menegaskan bahwa aturan ini berlaku di semua jemaat, sehingga jelas bahwa ia tidak memperkenalkan hal yang baru. Paulus menekankan bahwa ketentuan tersebut bukan sekedar berdasarkan kebiasaan sosial, melainkan berakar pada hukum Taurat Allah. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa perempuan tidak diperkenankan berbicara dalam ibadah dan harus menunjukkan sikap tunduk (14:33b-36). Pada bagian 14:37-38, Paulus menutup pembahasannya mengenai penggunaan karunia rohani sambil mengantisipasi kemungkinan adanya penolakan terhadap ajarannya. Karena itu, dalam (14:39-40), ia tetap mendorong Jemaat Korintus untuk menghargai nubuat dan tidak melarang bahasa roh, namun ia menegaskan segala sesuatu harus dilakukan dengan tertib dan penuh kesopanan.³⁸

C. Defenisi Keteraturan Ibadah Secara Umum

Tata ibadah merupakan suatu keteraturan dalam ibadah agar ibadah berjalan dengan tertib. Tata ibadah juga merupakan suatu cerminan dalam diri seseorang untuk lebih mendalam mengenal tentang Tuhan, yang sudah

³⁸ Guthrie, *"Pegantar Perjanjian Baru Volume 2"* 51-53

berkarya dan akan terus berkarya bagi umat manusia melalui nyanyian, doa, pembacaan Alkitab, pelayanan, bahkan semua yang menyangkut segala sesuatu mengenai persembahan kepada Allah. Tata ibadah atau liturgi berasal dari kata Yunani yaitu, *Leiturgio* dan kata kerjanya adalah *Leutergeo*, yang berarti melakukan suatu pelayanan dalam kebaktian baik itu kepada Tuhan ataupun kepada manusia.³⁹Liturgi tidak hanya bicara mengenai cara peribadatan tetapi bagaimana liturgi itu dapat berperan dalam pertumbuhan kerohanian seseorang untuk kedewasaan secara rohani. Kemudian liturgi tidak hanya sekedar digunakan setiap ibadah minggu atau di tempat ibadah lainnya, namun dengan adanya liturgi maka seseorang dapat menghidupinya melalui perbuatan dalam prinsip hidupnya sebagai respon syukur kepada Tuhan.⁴⁰Adapun konteks Tata Ibadah atau Liturgi dalam Alkitab :

1. Konteks Liturgi dalam Perjanjian Lama

Konsep liturgi berkaitan erat dengan kata *Avodah* yang muncul sebanyak 170 kali. Istilah ini terkandung kata *Shere't* yang menegaskan pentingnya kesetian, pengabdian, dan ketaatan seorang hamba kepada

³⁹ Apolos Dwi Kristantyo, 'Teologi Liturgi Da Ibadah Virtual', *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4 (2023), p. 102 (p. 102).

⁴⁰ Ayub Rusmanto dkk, 'Liturgi Sebagai Instrumen Gereja Untuk Mengupayakan Jemaat Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Sehingga Bertumbuh Dewasa Secara Rohani', *Matheleuo*, 3 (2023), p. 2 (p. 2).

tuannya. Dengan demikian, liturgi dalam konteks Perjanjian Lama dimaknai sebagai wujud pengabdian dan pelayanan untuk memuliakan Allah dalam ibadah.⁴¹

2. Konteks Liturgi dalam Perjanjian Baru

Kata liturgi dalam Perjanjian Baru memiliki makna yang berbeda-beda. Contohnya dalam Kis. 13:2 yang menggunakan kata liturgi yang menunjuk ibadah “Pada suatu hari ketika mereka beribadah (*leitorgein*) kepada Tuhan dan berpuasa...” (Kis. 13:2a). Sedangkan dalam Rm 15:16, Paulus disebut pelayan (*leitourgio*) Yesus Kristus melalui pelayanan pemberitaan Injil Allah. Maka dapat dikatakan liturgi adalah suatu pelayanan dalam bidang pewartaan injil. Namun dalam teks 2 Kor 9:12 dan Rm 15:27, istilah liturgi memiliki makna tindakan amal kasih untuk saudara-saudari seiman yang di tempat lain. Sedangkan dalam teks-teks lainnya seperti Fil 2:25.30, Rm 13:6; Ibr 1:7, memiliki arti liturgi yaitu “melayani”. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, liturgi dalam Perjanjian Baru berhubungan dengan pelayanan kepada Allah dan sesama, tetapi pelayanan kepada Allah dan sesama tidak hanya pada dalam ibadah saja, melainkan dalam lingkup kehidupan lainnya.⁴²

3. Susunan Tata Ibadah

⁴¹ Yahuda Hartono Hia, ‘Dampak Keberadaan Liturgi Dalam Ibadah Dan Implikasinya Bagi Gereja Kristen Protestan Indonesia’, *Teologi Dan Pendidikan Kristeni*, 1 (2025), p. 113 (p. 113).

⁴² Emanuel Martasudjita, *Liturgi Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi* (PT. Kanasiyus, 2011), p. 17.

Dalam setiap masing-masing gereja tentunya memiliki susunan liturgi yang berbeda-beda yang memiliki tata cara penyusunan liturgi yang berbeda pula. Menurut *Febby Nancy Patty* dalam bukunya yang berjudul “Modul Homiletika dan Pedoman Praktikum”, ada beberapa unsur-unsur liturgi yaitu: nyanyian jemaat, votum dan salam, introitus (nats pembimbing), nyanyian jemaat, pengakuan dosa, nyanyian jemaat, berita pengampunan dosa, nyanyian jemaat, petunjuk hidup baru, nyanyian jemaat, doa pembacaan firman, pemberitaan firman Tuhan (khotbah), saat teduh, pengakuan iman rasuli, persembahan pujian, persembahan syukur, doa persembahan, persembahan pujian, doa syafaat, janji penyertaan dan bekat.⁴³ Dengan ini maka ibadah akan berjalan dengan baik dan teratur sekaligus membantu jemaat memahami makna ibadah lebih mendalam.

4. Fungsi Tata Ibadah

Fungsi liturgi adalah untuk membantu umat memahami bahwa liturgi mencerminkan iman gereja dan menjadi wadah ekspresi teologis untuk dapat memperkuat penghayatan iman. Liturgi juga dapat menolong gereja untuk mengevaluasi kembali praktik liturgi yang mungkin sudah kehilangan makna aslinya.⁴⁴

D. Keteraturan Ibadah (Liturgi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen)

⁴³ Febby Nancy Patty, *Modul Homiletika Dan Pedoman Praktikum* (Adab, 2021), pp. 54–55.

⁴⁴ Julianus Serang, *Buku Ajar Liturgika* (Jejak Pustaka, 2021).

Gereja Toraja Mamasa (GTM) adalah salah satu sinode gereja Protestan dalam naungan persekutuan Gereja-gereja di Indoneisa (PGI) yang berdiri pada tanggal 7 Juni 1947.⁴⁵ Pusat daerah pelayanan GTM ialah di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Tetapi dalam perkembangannya telah meluas ke berbagai daerah di Indonesia. Untuk menciptakan ibadah yang terstruktur maka Gereja Toraja Mamasa menghadirkan tata ibadah sebagai keteraturan dan ketertiban dalam beribadah melalui urutan-urutan tata ibadah secara teologis, dogmatis, dan historis. Secara kontekstual berarti adanya upaya pengembangan tata ibadah Gereja Toraja Mamasa dengan mengakomodir unsur-unsur dan nilai-nilai seni budaya local maupun budaya kontemporer namun tetap selektif dan kritis. Dengan demikian Gereja Toraja Menjadi gereja yang terbuka terhadap konteks budaya di mana ia hadir dari desa hingga kota-kota besar. Itulah yang tergambar di dalam beberapa bentuk atau model tata ibadah Gereja Toraja Mamasa yang menjadi wadah pengungkapan jati diri dan kesaksian iman Gereja Toraja Mamasa Ke depan. Sehubungan dengan itu, maka Gereja Toraja Mamasa menyepakati dan menetapkan satu struktur dasar Tata Ibadah Minggu/Raya Gereja Toraja Mamasa disertai dengan penjelasan secara teologis, dogmatis dan historis, menurut tradisi liturgi Gereja-Gereja Reformasi. Dari struktur dasar ini disusun 4 (empat) model Tata Ibadah atau Liturgi Minggu/Raya

⁴⁵ *Tata Dasar Tata Rumah Tangga Gereja Toraja Mamasa* (Mamasa: Gereja Toraja Mamasa, 2021), 1.

Gereja Toraja Mamasa, dengan model liturgi yang lebih kontekstual, dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda sebagai ekspresi jati diri dan pergumulan rill Gereja Toraja Mamasa, baik secara interm, maupun secara ekstren dalam hubungannya dengan gereja atau denominasi lain, umat berkepercayaan lain dan pemerintah. Sehingga dari keempat model liturgi Gereja Toraja Mamasa diharapkan menjadikan ibadah-ibadah Gereja Toraja Mamasa yang hidup dan menghidupkan, dan membawa jemaat benar-benar menikmati pengalaman perjumpaan dengan Tuhan dan sesama dan meningkatkan spritualitas umat Tuhan yang mewujud dalam setiap karya dan baktinya.⁴⁶

1. Susunan liturgi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen
 - a. Minggu pertama menggunakan model I (Nuansa Klasik) menggunakan nyanyian: Mazmur & Rohani mengikuti Mazmur Kidung Jemaat.
 - 1) Persiapan (doa di konsistori)
 - 2) Sapaan sambutan majelis
 - 3) Intoritus/nyanyian pembuka
 - 4) Votum dan Salam
 - 5) Nast pembimbing
 - 6) Pembacaan 10 hukum

⁴⁶ *Liturgi GTM Hari Minggu/Raya, Rumah Tangga dan Kedukaan* (Mamasa:Gereja Toraja Mamasa, 2022), 1

- 7) Pengakuan dosa
- 8) Nyanyian respon
- 9) Berita anugrah pengampunan
- 10) Nyanyian syukur
- 11) PS, VG, Solo
- 12) Pelayan firman (doa epiklese & pembacaan Alkitab)
- 13) Khotbah
- 14) Saat teduh
- 15) Nyanyian respon
- 16) Akta khusus (bila ada)
- 17) Pengakuan imam rasuli
- 18) Doa syafaat
- 19) Persembahan syukur
- 20) Doa persembahan
- 21) Warta jemaat
- 22) Amanat pengutusan
- 23) Nyanyian pengutusan
- 24) Berkat
- 25) Nyanyian penutup
- 26) Saat teduh
- 27) Salam pastoral (jabat tangan warga jemaat dengan pelayana di
depan gereja)

28) Doa konsistori

2. Minggu kedua menggunakan model II (Nuansa Oikoumenis)

menggunakan nyanyian: Mazmur/Kidung Jemaat/ Kidung Keesaan.

- 1) Persiapan (doa di konsistori)
- 2) Sapaan sambutan majelis
- 3) Introitus
- 4) Votum dan Salam
- 5) Litani persaudaraan
- 6) Pembacaan hukum kasih
- 7) Pengakuan dosa
- 8) Berita anugrah pengampunan
- 9) Nyanyian
- 10) PS, VG, Solo
- 11) Pelayanan firman (doa epiklese & pembacaan Alkitab dari
mimbar 2 oleh Penatua/Diaken)
- 12) Khotbah
- 13) Saat teduh
- 14) Nyanyian respon
- 15) Akta khusus (bila ada)
- 16) Pengakuan iman rasuli
- 17) Doa syafaat
- 18) Persembahan syukur

- 19) Doa persembahan
 - 20) Warta jemaat
 - 21) Amanat pengutusan
 - 22) Nyanyian pengutusan
 - 23) Berkat
 - 24) Nyanyian penutup
 - 25) Saat teduh
 - 26) Salam pastoran
 - 27) Doa di konsistori
3. Minggu ketiga menggunakan model III (Nuansa Lokal) menggunakan nyanyian: Mazmur/Kidung Jemaat, Nyanyian Kidung Baru.
- 1) Persiapan (doa di konsistori)
 - 2) Sapaan sambutan majelis
 - 3) Introitus
 - 4) Votum dan Salam
 - 5) Nats pembimbing: Mazmur Responsorial
 - 6) Nyanyian pujian
 - 7) Pembacaan hukum Tuhan
 - 8) Pengakuan dosa
 - 9) Berita anugerah pengampunan
 - 10) PS, VG, Solo
 - 11) Doa epiklese

- 12) Pembacaan Alkitab
- 13) Khotbah
- 14) Saat teduh
- 15) Nyanyian respon
- 16) Akhta khusus (bila ada)
- 17) Pengakuan iman Nicea
- 18) Doa syafaat
- 19) Persembahan syukur
- 20) Doa persembahan
- 21) Warta jemaat
- 22) Amanat pengutusan
- 23) Nyanyian pengutusan
- 24) Berkat
- 25) Nyanyian penutup
- 26) Saat teduh
- 27) Salam pastoral
- 28) Doa konsistori

4. Minggu keempat menggunakan model IV (nuansa Kontemporer)
menggunakan Pelengkap Kidung Jemaat & kumpulan lagu kontemporer.

- 1) Persiapan (doa di konsistori)
- 2) Sapaan sambutan majelis

- 3) Introitus & panggilan beribadah
- 4) Nyanyian pembukaan
- 5) Votum dan Salam
- 6) Mazmur responsorial
- 7) Nyanyian
- 8) Pembacaan hokum kasih (dari mimbar 2)
- 9) Nyanyian
- 10) Pengakuan dosa
- 11) Berita anugrah pengampunan
- 12) PS, VG, Solo
- 13) Pelayanan firman
- 14) Doa epiklese
- 15) Pembacaan Alkitab (anggota sidi jemaat)
- 16) Khotbah
- 17) Saat teduh
- 18) Nyanyian respon
- 19) Akhta khusus
- 20) Pengakuan imam rasuli (dari mimbar 2)
- 21) Doa syafaat
- 22) Persembahan syukur
- 23) Doa persembahan
- 24) Warta jemaat
- 25) Amanat pengutusan
- 26) Nyanyian pengutusan
- 27) Berkat
- 28) Nyanyian penutup
- 29) Saat teduh
- 30) Salam pastoral & Doa konsistori⁴⁷

⁴⁷ Liturgi GTM Minggu/Raya, Rumah Tangga dan kedukaan (Mamasa: Gereja Toraja Mamasa, 2022), 1